



Wujud Pengakuan Jati Diri DIY

32 Karya Ditetapkan Warisan Budaya Tak Benda

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Sebanyak 32 karya di DIY ditetapkan oleh Kementerian Kebudayaan sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTb). Penyerahan sertifikat ini dilakukan Gubernur DIY Sri Sultan

Hamengku Buwono X di Gedung Pracimasana, Komplek Kepatihan, Senin (26/5/2025). Sultan mengungkapkan, penetapan ini menjadi wujud dari pengakuan jati diri DIY. "Sertifikat WBTb DIY yang hari ini diserahkan, tentu saja merupakan hal yang patut kita apresiasi bersama. Ini adalah salah satu wujud pengakuan tertinggi atas *values* yang menjadi jati diri DIY," ungkapnya.

Ia menjelaskan, pelestarian WBTb bukan sekadar menjaga tradisi. Tetapi, juga menjaga nilai-nilai, makna, dan fungsi sosial budaya agar tetap hidup dan terintegrasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pestaarian WBTb harus menjadi fondasi pembangunan berkelanjutan yang memperkuat identitas. Selain itu, menguatkan kohesi sosial, sekaligus menjadi sumber kreativitas

dan kesejahteraan masyarakat. "Namun demikian, realitasnya ada fakta yang perlu menjadi perhatian kita bersama bahwa di tengah derasnya arus modernisasi, urbanisasi, dan komersialisasi pariwisata, banyak tradisi yang mulai kehilangan konteks sosial dan maknanya. Ritual-ritual yang sebelumnya sarat nilai spiritual dan berfungsi sebagai perekat komunitas,

saat ini berisiko menjadi sekadar tontonan wisata. Ketramprilan tradisional, mulai dari kerajinan tangan, teknik bertani tradisional, hingga seni pertunjukan klasik, terancam punah karena minimnya regenerasi," katanya. Ia menambahkan, pelestarian WBTb harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan daerah.

■ Baca *WUUD...* Hal II



KAYA MAKNA: Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyerahkan sertifikat Warisan Budaya Takbenda di Gedung Pracimasana, Komplek Kepatihan, Senin (26/5/2025).

Wujud Pengakuan Jati Diri DIY

sambungan dari hal Joglo Jogja

Yaitu, dengan berbasis pada nilai-nilai lokal seperti gotong royong, keselarasan dengan alam, dan penghormatan terhadap leluhur.

Sementara itu, pendekatan lintas sektor mulai pendidikan, ekonomi, hingga tata ruang harus terus diperkuat. Ini agar warisan budaya tidak hanya dipertahankan secara simbolik. Melainkan, benar-benar bermakna, dihidupi, dan terus berkembang sesuai konteks zaman.

"Begitu pula, penting bagi seluruh elemen untuk paham, bahwa pelestarian yang sejati tidak mungkin tercapai tanpa keterlibatan aktif komunitas dan generasi muda sebagai pemilik dan penjaga tradisi," sebut Sultan.

Sejalan dengan spirit model pelestarian WBTb yang adaptif, dinamis, dan berkelanjutan, Sultan pun mengingatkan seluruh elemen terkait di DIY

bahwa penetapan WBTb jangan sampai membuat terlena.

Penetapan WBTb ini bukan akhir dari proses pelestarian. Melainkan, awal dari perjalanan Panjang untuk memastikan bahwa warisan budaya dimaksud dapat terus hidup, bermakna, dan memberikan manfaat lintas generasi.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi menyebutkan, penyerahan 32 sertifikat WBTb Indonesia dari DIY tahun penetapan 2024 ini merupakan pembukaan dari Perayaan WBTb DIY Tahun 2025 yang digelar selama 3 hari pada 26-28 Mei 2025 di Hotel Royal Brongto.

Perayaan ini secara konsisten dilaksanakan Pemprov DIY melalui Dinas Kebudayaan DIY setiap tahun. Ini sebagai tindak lanjut atas pemeliharaan dan pengembangan karya-karya

WBTb yang telah ditetapkan sebagai WBTb Indonesia dari DIY.

Pada penyerahan 32 sertifikat WBTb Indonesia dari DIY ini, Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat menerima sertifikat atas 5 karya budaya. Yakni, Dialek Boso Bagongan, Srimpi Irim-irim, Golek Jangkung Kuning, Bedhaya Durma Kina Gaya Yogyakarta, dan Tari Klana Raja.

Kabupaten Bantul menerima sertifikat atas 5 karya budaya. Yakni, Ampo Imogiri, Bakda Mangiran, Labuhan Hondodento, Tradisi Emprak, dan Adrem.

Sedangkan Kabupaten Sleman menerima sertifikat atas 8 karya budaya. Yaitu, Jathilan Lancur, Mitos Gunung Merapi, Tambak Kali, Jadah Tempe, Apem Wonolelo Sleman, Cethil, Tempe Pondoh, dan Ayam Goreng Kalasan.

Kabupaten Kulon Progo menerima sertifikat atas 4 karya bu-

daya. Yakni, Nawu Sendang Kulon Progo, Kethak Kulon Progo, Jenang Lot, dan Gula Kelapa Kulon Progo. Kota Yogyakarta menerima sertifikat atas 6 karya budaya. Itu untuk Cublak-Cublak Suweng Yogyakarta, Tari Wira Pertiwi, Tari Kuda-Kuda, Ketan Lupis Yogyakarta, Becak Yogyakarta, dan Kopi Joss.

Adapun Kabupaten Gunungkidul menerima sertifikat atas 4 karya budaya. Yakni, Tradisi Sambatan Gunungkidul, Upacara Adat Bersik Kali Gunungkidul, Upacara Adat Njaluk Udan Andongsari, dan Gudeg Bonggol Gedhang.

"Pada tahun 2024 adalah perolehan penetapan WBTb DIY menjadi WBTb Indonesia terbanyak sepanjang tahun sejak tahun 2013. Tentu saja prestasi dan juga tantangan berat pada proses pelestarian," ungkap Dian. (eri/amd/wa)

A

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005